

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk menuju kepada pertumbuhan dan perkembangan bangsa, hal ini diangkat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses transfer dan transformasi ilmu pengetahuan dapat diberikan kepada peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 2009:30). Komponen inti

dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tidak hadir maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi. Sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan. melalui proses pengajaran ini seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Saat ini banyak sekali ditemukan salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Data ini diperoleh dari guru pembimbing di sekolah. contoh dari persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa. Saat ini banyak sekali ditemukan siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran. Sering sekali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain di tempat sekitar sekolah seperti kantin, dan diluar sekolah seperti dirental play station ataupun mall.

Menurut KBBI , membolos/mem·bo·los/tidak masuk bekerja (sekolah dan sebagainya) hari ini sebenarnya bukan hari libur, tetapi banyak murid yang meloloskan diri, melarikan diri. Membolos adalah salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Perilaku membolos akan menjadikan mereka pelajar yang tidak mandiri, lari dari tanggung jawab, dan tidak disiplin. Hal seperti ini tentunya akan merusak karakter siswa dalam pendidikan. Sementara hal terpenting dalam pendidikan sekarang ini diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa

agar menjadi individu yang cerdas dan bermartabat.

Fenomena membolos ini juga terjadi di Smp Santo Yoseph Medan tahun 2021/2022. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru pembimbing di sekolah tersebut jumlah siswa yang membolos 6 siswa. Perilaku membolos yang dilakukan siswa tersebut juga telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya. Menurut guru BK sekolah yang mendapat laporan dari beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas, siswa tersebut pada dasarnya mempunyai prestasi belajar yang kurang baik. Rendahnya prestasi siswa-siswa tersebut terlihat dari sejumlah nilai hasil ulangan harian yang berada dibawah rata-rata. Rendahnya prestasi belajar siswa-siswa tersebut menurut beberapa guru mata pelajaran terjadi karena siswa-siswa tersebut tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan dan juga tidak memiliki catatan lengkap terkait mata pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu sering kali karena membolos siswa-siswa tersebut juga tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti ulangan harian. Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius. Konseling individu dari guru pembimbing merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah perilaku membolos..

Penulis menyimpulkan bahwa membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik yang ada di sekolah.

Jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk. Peserta didik yang sering membolos akan mengalami kegagalan dalam pelajaran, peserta didik juga tidak mentaati peraturan sekolah, lebih negatif bagi dirinya seperti tidak peduli dengan urusan sekolah, penurunan prestasi, yang lebih fatal ialah akan dikeluarkan dari sekolah. Sedangkan bagi teman-teman kelasnya akan merasa tidak nyaman kepada peserta didik yang memiliki perilaku membolos tersebut.

.Menurut Prayitno (2004:1) konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara klien dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah konseling Behavior. Menurut Kazdin dalam Corey (1995:411) Konseling behavioral adalah pengetrapan dari penelitian dan teori dasar dari psikologi eksperimental untuk mempengaruhi perilaku dengan tujuan untuk mengatasi problema social dan individual dan meningkatkan berfungsinya sifat manusia. Secara garis besar tugas konselor dalam konseling behavioral adalah mengenali serta mengeksplorasi segala kondisi mengenai individu dan membantu klien menjadi model pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri untuk waktu yang akan datang.

Menurut Gerald Corey (1995:411) *Konseling Behavioral* adalah Penerapan dari penelitian dari teori dasar dari psikologi *eksperimental* untuk mempengaruhi perilaku dengan tujuan untuk mengatasi problema sosial dan individual dan meningkatnya berfungsinya sifat manusia. Gantina Komalasari (2011:157) *Konseling behavioral* biasanya digunakan sebagai *treatment* guru bimbingan konseling, dan ahli dalam mendiagnosa tingkah laku peserta didik. Dalam proses konseling peserta didik yang menentukan tingkah laku apa yang akan diubah, sedangkan konselor menentukan cara yang digunakan untuk mengubahnya.

Teknik konseling *Behavioral* yang dapat dilakukan antara lain: (1) penguatan positive, (2) kartu berharga (*token economy*), (3) penokohan (*modeling*), (4) pengelolaan diri (*Self-management*), (5) penghapusan (*extinction*), (6) pembanjiran (*flooding*), (7) penjenuhan (*satiation*), (8) hukuman (*punishment*), (9) *time out*, (10) terapi aversi (*aversi therapy*), dan (11) didentiasi sistematis.

Menurut Sugiharto (2007:23) ada tiga teknik yang di terapkan dalam melakukan strategi pengelolaan diri (*Self-Management*) yaitu, memantau diri (*Self-Monitoring*), Kendali Stimulus (*stimulus-control*) dan Ganjar diri (*Self-Reward*) Dalam layanan konseling *Behavioral* terdapat beberapa teknik yang dapat membantu permasalahan perilaku membolos yang terjadi terhadap peserta didik, salah satu teknik dalam *Behavioral* yang peneliti adalah *Self-Management*. Jadi penulis menyimpulkan bahwa

dalam hal untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik banyak faktor yang menjadi penyebabnya baik dari diri peserta didik (*internal*), maupun dari lingkungan (*eksternal*) yaitu dengan cara mengelola diri (*self-management*). apabila lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya perilaku membolos peserta didik penulis harus mengkondisikan lingkungan peserta didik menjadi lebih baik atau memodifikasi lingkungan peserta didik sebagai syarat atau antisipasi atas respon tertentu. untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik, frekuensi membolosnya tersebut harus dikurangi, ditata kembali atau di ubah waktu dan tempat terjadinya.

Adanya perilaku membolos pada peserta didik dan penerapan layanan konseling *behavioral* dengan teknik *Self-Management* di SMP Santo Yoseph Medan mendorong penulis untuk meneliti lebih detail tentang pelaksanaan pendekatan layanan konseling *behavioral* dengan teknik *Self-Management* dalam hal untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik. Menurut Gerald Corey (1995:411) Konseling *Behavioral* adalah Penerapan dari penelitian dari teori dasar dari psikologi *eksperimental* untuk mempengaruhi perilaku dengan tujuan untuk mengatasi problema sosial dan individual dan meningkatnya berfungsinya sifat manusia. Gantina Komalasari (2011:157) Konseling *behavioral* biasanya digunakan sebagai *treatment* guru bimbingan konseling, dan ahli dalam mendiagnosa tingkah laku peserta didik. Dalam proses konseling peserta didik

yang menentukan tingkah laku apa yang akan diubah, sedangkan konselor menentukan cara yang digunakan untuk mengubahnya.

Teknik konseling *Behavioral* yang dapat dilakukan antara lain: (1) penguatan positive, (2) kartu berharga (*token economy*), (3) penokohan (*modeling*), (4) pengelolaan diri (*Self-management*), (5) penghapusan (*extinction*), (6) pembanjiran (*flooding*), (7) penjenjuran (*satiation*), (8) hukuman (*punishment*), (9) *time out*, (10) terapi aversi (*aversi therapy*), dan (11) didentiasi sistematis.

Menurut Sugiharto (2007:23) ada tiga teknik yang diterapkan dalam melakukan strategi pengelolaan diri (*Self-Management*) yaitu, memantau diri (*Self-Monitoring*), Kendali Stimulus (*stimulus-control*) dan Ganjar diri (*Self-Reward*). Dalam layanan konseling *Behavioral* terdapat beberapa teknik yang dapat membantu permasalahan perilaku membolos yang terjadi terhadap peserta didik, salah satu teknik dalam *Behavioral* yang peneliti adalah *Self-Management*. Jadi penulis menyimpulkan bahwa dalam hal untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik banyak faktor yang menjadi penyebabnya baik dari diri peserta didik (*internal*) , maupun dari lingkungan (*eksternal*) yaitu dengan cara mengelola diri (*self-management*) . apabila lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya perilaku membolos peserta didik penulis harus mengkondisikan lingkungan peserta didik menjadi lebih baik atau memodifikasi lingkungan peserta didik sebagai syarat atau antiseden atas

respon tertentu. untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik, frekuensi membolosnya tersebut harus dikurangi, ditata kembali atau di ubah waktu dan tempat kejadiannya.

Adanya perilaku membolos pada peserta didik dan penerapan layanan konseling *behavioral* dengan teknik *Self-Management* di SMP Santo Yoseph Medan mendorong penulis untuk meneliti lebih detail tentang pelaksanaan pendekatan layanan konseling *behavioral* dengan teknik *Self-Management* dalam hal untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas yang sangat menarik untuk diteliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Implementasi Teori Konseling Behavior dengan Teknik *Self Management* untuk Mengatasi Perilaku membolos Pada Siswa Kelas VII SMP Santo Yoseph Medan“

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, permasalahan yang diidentifikasi adalah:

1. Banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos
2. Tidak menyukai guru, tidak menyukai mata pelajaran
3. Penerapan Konseling Behavior dengan Teori *Self management* untuk Mengatasi Perilaku membolos Pada Siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Medan

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan berbagai permasalahan yang timbul, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Implementasi Teori Konseling Behavioral dengan Teknik *Self Management* untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VII SMP SANTO YOSEPH MEDAN”

1.4 Rumusan Masalah

Apakah Pengaruh Implementasi Teori konseling Behavior menggunakan Teknik *Self-Management* dapat mengatai perilaku membolos pada siswa kelas VII SMP SANTO YOSEPH MEDAN ?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Teori Konseling Behavior dengan Teori *Self-Management* dapat mengatasi perilaku membolos.

1.6 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi konselor sekolah dalam menangani perilaku indisiplin siswa di sekolah serta dapat memberi pengayaan teori, khusunya yang berkaitan dengan perilaku membolos siswa di sekolah.

1.1.2 Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dalam mengatasi masalah perilaku membolos.

1.1.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan penguasaan strategi konseling sehingga dapat meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah yang berkaitan dengan perilaku membolos dengan menggunakan konseling behavior.

